



TERPILIHNYA MACRON SEBAGAI PRESIDEN DAN HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA-PERANCIS

Adirini Pujayanti*)

Abstrak

Emanuelle Macron terpilih sebagai Presiden Perancis untuk periode 2017-2022. Tugas berat yang harus segera dihadapi Macron adalah memperbaiki perekonomian Perancis dan mengatasi masalah pengangguran. Hal ini harus dilakukan agar Perancis dapat berperan lebih besar untuk mereformasi Uni Eropa. Perhatian pada masalah ekonomi dalam negeri dan Uni Eropa diharapkan tidak mengurangi perhatiannya pada hubungan bilateral dengan Indonesia. Indonesia perlu mencermati perubahan kebijakan Perancis di masa pemerintahan Macron, karena hubungan baik yang telah terjalin antara kedua negara selama ini masih dapat ditingkatkan untuk kepentingan nasional.

Emmanuel Macron dilantik sebagai Presiden baru Perancis di Istana Élysée, Minggu (14/5/2017) periode 2017 – 2022. Untuk pertama kalinya sejak Perang Dunia II, presiden terpilih bukan berasal dari dua partai utama, Sosialis dan Republik. Macron mendirikan partai En Marche untuk menyatukan aliran kiri dan kanan dengan visi pro-Eropa, pro-integrasi, dan pro keterbukaan. Macron berhasil mengalahkan saingannya Marine Le Pen yang ekstremis kanan, anti-Eropa, dan anti-imigran. Bagaimana pengaruh terpilihnya Macron sebagai Presiden Perancis pada hubungan bilateral Indonesia – Perancis, akan dijabarkan dalam tulisan dibawah ini.

Kebijakan Presiden Macron

Pemerintahan Macron menghadapi tantangan besar, terutama di bidang ekonomi. Presiden Macron harus segera membenahi perekonomian Perancis untuk terus memperoleh kepercayaan rakyatnya. Ia juga harus menjadikan Perancis sebagai lokomotif untuk mereformasi Uni Eropa. Macron setuju bahwa regionalisasi, globalisasi, dan evolusi identitas nasional harus membawa pengaruh positif pada perekonomian nasional. Di lain pihak, hampir separuh rakyat Perancis memiliki visi sangat kritis terhadap Uni Eropa. Mereka merasa terpinggirkan oleh globalisasi, stagnasi ekonomi, pengangguran, banjir

*) Peneliti Madya Masalah-Masalah Hubungan Internasional pada Bidang Hubungan Internasional, Pusat Penelitian, Badan Keahlian DPR RI. Email: apujayanti@yahoo.com



imigran, dan merasa terancam oleh terorisme. Pemerintahan Macron harus bisa menyediakan lapangan pekerjaan lebih banyak karena jumlah pengangguran di Perancis yang tinggi. Kebijakan ekonomi dalam negeri Macron akan berpengaruh pada kebijakan luar negerinya.

Macron harus bisa mengurangi tingkat pengangguran di Perancis yang sudah lama berada di angka 10%. Hal ini merupakan tuntutan Uni Eropa sebelum menerima ide Macron terhadap reformasi Uni Eropa. Kebijakan luar negeri Perancis di masa Pemerintahan Macron akan banyak berfokus di Eropa. Poin penting terpilihnya Macron bagi Uni Eropa adalah tetap solidnya dukungan Uni Eropa untuk melawan rasisme, ekstremisme, dan xenophobia. Perancis dan Jerman merupakan pusat kekuatan Uni Eropa di tengah persaingan politik antara pendukung globalisme dengan nasionalisme yang tengah berlangsung di negara-negara demokrasi Barat.

Di bidang sosial politik, Macron seorang yang sangat pluralis dan menghargai perbedaan, termasuk dalam keyakinan. Macron bertekad membangun Perancis yang modern dan multikultural. Negara Republik Perancis mengedepankan sekularisme sehingga pemerintahnya akan bersikap netral dan memberikan kebebasan bagi rakyatnya untuk mempraktikkan agama dan keyakinannya dengan penuh harga diri. Ia tidak kontra terhadap sebuah agama. Namun ia melihat ada kebutuhan mendesak untuk membantu pemeluk agama di negara untuk tidak menolak paham sekularisme tersebut, karena setiap penduduk Perancis harus berintegrasi dengan nilai-nilai sekularisme.

Di bidang pertahanan, Macron ingin meningkatkan anggaran pertahanan Perancis hingga 2%, dari angka 1,8% produk domestik bruto (PDB). Perancis akan bersikap lebih tegas dalam krisis Suriah yang berkepanjangan. Macron mendukung intervensi militer internasional di Suriah, jika ada bukti bahwa Bashar al-Assad menggunakan senjata kimia.

Hubungan bilateral Indonesia - Perancis

Indonesia menyambut baik terpilihnya Presiden Macron dan secara resmi mengucapkan selamat kepada pemerintah dan rakyat Perancis atas pemilu yang aman dan damai. Harapan Indonesia adalah hubungan kemitraan strategis antara kedua negara dapat ditingkatkan. Presiden Macron memiliki visi dan kebijakan yang sejalan dengan Presiden Francois Hollande sehingga

diprediksikan hubungan bilateral kedua negara akan terus berjalan stabil. Indonesia sebagai negara dengan populasi terbanyak keempat di dunia merupakan mitra penting Perancis, ditinjau dari kedudukannya baik di lingkup regional, maupun dari peran yang dimainkannya di kancah internasional.

Hubungan bilateral Indonesia-Perancis merupakan bagian dari kerangka kebijakan politik Perancis yang lebih luas di Asia dan Asia Tenggara. Perancis mempunyai perhatian khusus terhadap ASEAN yang merupakan aktor penting pembangun arsitektur kawasan dan Indonesia adalah aktor penting dalam ASEAN. Selama ini telah terjadi saling kunjung antara pejabat kedua negara baik dalam kerangka bilateral maupun multilateral, serta sikap saling memberikan dukungan terkait pencalonan keanggotaan kedua negara di berbagai lembaga organisasi Internasional. Di tahun 2009, Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono mengadakan kunjungan resmi ke Perancis dan di tahun 2017 Presiden Perancis Francois Hollande membalas kunjungan tersebut ke Indonesia. Indonesia dan Perancis memiliki mekanisme bilateral dalam bentuk Forum Konsultasi Bilateral di level menteri, antara lain Dialog bidang Pertahanan Indonesia-Perancis, Kelompok Kerja Bersama (KKB) untuk Pendidikan Tinggi, KKB untuk Pariwisata, dan KKB untuk Energi.

Dalam kunjungan PM François Fillon ke Jakarta di tahun 2011, kedua negara menyepakati Deklarasi Bersama mengenai kemitraan Strategis Indonesia – Perancis. Kedua negara akan memprioritaskan lima pilar kerjasama, yaitu perdagangan dan investasi, pendidikan, industri pertahanan, kebudayaan dan pariwisata, serta pengurangan dampak perubahan iklim. Kunjungan Menteri Ekuin Perancis Christine Lagarde di tahun 2011 juga merupakan momentum penting dalam hubungan ekonomi antar kedua negara. Perancis menargetkan peningkatan sebesar 10% volume perdagangan dan investasi Perancis di Indonesia. Perancis saat ini berada di urutan investor Eropa ke-5 setelah Inggris, Belanda, Jerman, dan Italia. Nilai perdagangan Indonesia-Perancis pada 2016 mencapai US\$2,36 miliar.

Kerjasama kedua negara di bidang ekonomi masih perlu ditingkatkan. Potensi kerja sama Indonesia dan Perancis di bidang ekonomi masih cukup besar. Indonesia harus berupaya memperkuat kerja sama ekonomi dengan Perancis yang dinilai sebagai mitra

dagang strategis. Pemerintah Perancis di masa Pemerintahan Macron perlu diyakinkan bahwa ekonomi Indonesia dan Perancis saling melengkapi. Karena itu, penting kiranya untuk peningkatan kerjasama ekonomi di lebih banyak bidang. Selama ini bidang usaha yang paling diminati investor asal Perancis antara lain transportasi, komunikasi, listrik, gas, air, industri makanan, barang kimia serta farmasi. Perancis sebagai salah satu negara pusat budaya dunia perlu didorong untuk melakukan investasi di sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Kerjasama di bidang sinematografis, perfilman, *fashion*, dan ekonomi digital perlu terus ditingkatkan.

Perancis merupakan negara berpengaruh di Uni Eropa, dengan meningkatkan hubungan ekonomi dengan pemerintahan Presiden Macron, Indonesia dapat berupaya memperluas hubungan ekonomi dengan negara-negara Uni Eropa lainnya. Adalah penting bagi Indonesia untuk segera meminta Pemerintahan Macron memberikan kemudahan bagi industri Indonesia agar bisa memasarkan sejumlah komoditas di Perancis. Perancis telah membahas dukungan terhadap lisensi yang telah diberikan Uni Eropa untuk produk kayu Indonesia. Kedua negara sepakat mengembangkan lisensi serupa untuk produk kelapa sawit Indonesia. Komitmen Perancis tersebut perlu dituntut pembuktiannya ditengah berbagai penolakan terhadap minyak sawit Indonesia saat ini. Selain itu, Indonesia masih membutuhkan perluasan akses pasar produk kelautan dan perikanan Indonesia ke Perancis dan dukungan Perancis dalam upaya mendapatkan penurunan tarif bea masuk produk perikanan ke Uni Eropa.

Pemerintah Perancis menghargai peran aktif Indonesia dalam menjaga perdamaian dunia. Hal tersebut merupakan daya tawar Indonesia dalam meningkatkan kerja sama pertahanan dengan Perancis. Di bidang pertahanan, kerjasama bilateral Indonesia – Perancis didasarkan pada Memorandum Kesepahaman (MOU) antara Kementerian Pertahanan RI dan Kementerian Pertahanan Perancis tahun 1996 tentang Kerja sama dalam Bidang Peralatan, Logistik, dan industri Pertahanan. Kerja sama ini ditingkatkan dengan pelaksanaan *Military Bilateral Talks* antara Mabes TNI dan Mabes AP Perancis yang menyepakati kerja sama di bidang pendidikan, pertukaran informasi, dan kunjungan pejabat Mabes TNI dan Mabes AP Perancis. Dalam kunjungan Presiden Hollande ke Indonesia Maret 2017 lalu kedua negara menguatkan

kembali kerja sama di bidang pertahanan. Di bidang pertahanan, Perancis dan Indonesia saat ini memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan kerja sama di bidang *counter terrorism*. Perancis dalam dua tahun terakhir telah beberapa kali menjadi sasaran serangan terorisme yang menewaskan lebih dari 200 orang. Salah satu serangan terburuk yang terjadi di Perancis sejak Perang Dunia II dilancarkan anggota ISIS pada November 2015 yang menewaskan 130 orang. Oleh karena itu kerja sama kedua negara dalam meningkatkan kapabilitas pasukan penjaga perdamaian, upaya memerangi terorisme, ekstremisme, dan radikalisme dapat terus diperkuat.

Penguatan kerja sama pertahanan dalam rangka menjaga perdamaian dunia antara kedua negara perlu terus ditingkatkan. Perancis dan Indonesia sama-sama memiliki pengalaman dalam upaya penanggulangan tindak terorisme. Perancis telah berada dalam keadaan darurat sejak serangan teror pada tahun 2015. Semakin marak dan banyaknya tindak terorisme yang terjadi, baik itu di Indonesia sendiri maupun di Perancis tidak akan dapat ditanggulangi tanpa adanya kerja sama internasional. Negara Perancis maupun Indonesia dapat berbagi pengalaman penanggulangan tindak terorisme. Adalah penting bagi kedua negara untuk lebih erat bekerja sama dan melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan SDM dalam masalah ini.

Indonesia memiliki kesamaan pandangan dengan Pemerintahan Macron untuk menghilangkan xenophobia sebagai upaya memberantas ekstremisme dan terorisme. Dalam hal ini pemerintahan Presiden Joko Widodo dapat menawarkan strategi pendekatan seimbang antara *hard power* dan *soft power*. Indonesia meyakini senjata dan kekuatan militer saja tidak akan mampu mengatasi terorisme. Indonesia juga melakukan pendekatan *soft-power* melalui agama dan budaya dengan menjadi negara pendukung utama *interfaith dialogue*. Upaya memperkuat kerja sama *interfaith dialogue* antar kedua negara perlu semakin ditingkatkan. Pemerintahan Presiden Jokowi menekankan kerja sama pemberantasan radikalisme dan terorisme antarnegara harus ditingkatkan. Ini termasuk pertukaran informasi intelijen, pertukaran cara penanganan *Foreign Terrorist Fighters* (FTF), serta peningkatan kapasitas penegak hukum. Semua sumber pendanaan harus dihentikan karena dana tersebut sampai ke masyarakat

akar rumput di banyak negara dalam rangka penyebaran ideologi ekstrem dan radikal. Upaya menyelesaikan akar masalah harus ditingkatkan, di antaranya dengan mengurangi kesenjangan ekonomi dan ketidakadilan. Hal tersebut dapat menjadi ilham bagi Perancis, untuk mengembangkan prinsip kebebasan dan toleransi demi melawan terorisme dengan nama agama tanpa adanya diskriminasi terhadap penganut agama tersebut.

Kedua negara telah banyak menjalin kerjasama sosial budaya. Saat ini telah terdapat 38 Asosiasi Franco – Indonesia yang bergerak di bidang sosial dan tersebar di berbagai kota di Perancis. Keberadaan lembaga-lembaga ini memberikan kontribusi bagi peningkatan hubungan kedua negara melalui *people to people contact*. Di bidang pendidikan, Indonesia dan Perancis menandatangani *Joint Working Group (JWG)* dalam program *Double Degree* di tingkat Master (S2), program *Joint Supervision* ditingkat Doktor (S3) antara perguruan tinggi kedua negara yang didanai bersama oleh kedua negara. Selain itu terdapat pula beberapa perguruan tinggi di Perancis yang memiliki program pengajaran bahasa Indonesia. Berbagai kerja sama promosi kebudayaan dan pariwisata secara rutin dilaksanakan antara Pemerintah RI, khususnya pemerintah daerah, dengan pemerintah Perancis. Namun kunjungan wisatawan Perancis ke Indonesia belum sebanyak yang diharapkan. Selanjutnya kerja sama kedua negara juga perlu ditingkatkan terutama di bidang kemaritiman, teknologi informasi, pendidikan dan riset, pariwisata, yang tengah menjadi perhatian Indonesia saat ini.

Penutup

Perancis merupakan negara berpengaruh dalam hubungan internasional, khususnya di Eropa. Perhatian lebih kebijakan luar negeri Pemerintahan Macron ke Uni Eropa, diharapkan tidak akan mengabaikan kepentingan hubungan bilateral Perancis dengan Indonesia. Oleh sebab itu di awal pemerintahan Presiden Emmanuel Macron, DPR RI perlu meminta pemerintah untuk memperbaharui diplomasi terhadap Perancis agar kerja sama antar kedua negara lebih meningkat. DPR RI dapat meminta pemerintah membangun strategi baru untuk menarik perhatian Pemerintahan Macron terhadap Indonesia dan membangun kerja sama terutama pada bidang-bidang yang menjadi perhatian penting kedua pihak. DPR RI juga perlu memantau Pemerintah dalam hal tindak

lanjut kerja sama hasil dari kunjungan Francois Hollande beberapa waktu lalu.

Referensi

- “4 Ide Jokowi Mengatasi Terorisme di Dunia”, <https://nasional.tempo.co/read/news/2017/05/22/078877402/4-ide-jokowi-mengatasi-terorisme-di-dunia>, diakses 22 Mei 2017.
- “Dilantik, Emmanuel Macron Resmi Jadi Presiden Perancis”, *Kompas*, 14 Mei 2017, hlm. 1.
- “Indonesia-Prancis Berkomitmen Tingkatkan Upaya Perdamaian Dunia”, <http://www.antaraneews.com/berita/590371/indonesia-prancis-berkomitmen-tingkatkan-upaya-perdamaian-dunia>, diakses 15 Mei 2017.
- “Indonesia dan Perancis Sepakati lima Kerja sama”, <http://www.antaraneews.com/berita/621021/indonesia-prancis-sepakati-lima-kerjasama>, diakses 15 Mei 2017.
- “Indonesia dan Perancis Sepakati Road Map Kerja Sama Riset dan Pendidikan Tinggi”, <http://www.dikti.go.id/indonesia-dan-perancis-sepakati-road-map-kerja-sama-ri-set-dan-pendidikan-tinggi/#>, diakses 15 Mei 2017.
- “Indonesia Sambut Baik Terpilihnya Presiden Perancis Termuda”, *Kompas*, 9 Mei 2017, hlm. 1.
- “Jokowi Serukan Persaudaraan”, *Media Indonesia*, 22 Mei 2017, hlm. 1.
- “Kemenangan Emmanuel Macron Kemenangan Uni Eropa”, *Media Indonesia*, 9 Mei 2017, hlm. 10.
- “Kemenangan Macron angkat IHSG”, *Suara Pembaruan*, 8 Mei 2017, hlm. 7.
- “Macron Akan Terapkan Kebijakan Ekonomi Trump”, <http://www.beritasatu.com/dunia/429692-macron-akan-terapkan-kebijakan-ekonomi-trump.html>, diakses 15 Mei 2017.
- “Pemerintah Indonesia Perkuat Hubungan Bilateral Indonesia dan Perancis”, <http://www.metropolitan.id/2017/03/pemerintah-indonesia-perkuat-hubungan-bilateral-indonesia-dan-prancis/>, diakses 15 Mei 2017.
- “Respon Pilpres Perancis, Wall Street Ditutup Menguat”, <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2017/04/25/075715126/respon.pilpres.perancis.wall.street.ditutup.menguat>, diakses 15 Mei 2017.
- “Tak Terlalu Signifikan, Bilateral Indonesia-Perancis Perlu Digenjot”, <http://www.jaringnews.com/internasional/asia/82243/Tak-Terlalu-Signifikan-Bilateral-Indonesia-Perancis-Perlu-Digenjot>, diakses 15 Mei 2017.
- “Tugas berat menanti Emmanuel Macron”, *Kompas*, 9 Mei 2017, hlm. 1.
- “What Macron Can Do for Free Markets”, *The Jakarta Post*, 9 Mei 2017, hlm. 7.